

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manga merupakan sebutan untuk komik Jepang. *Manga* adalah suatu gambar yang disusun dengan gambar lain dan diurutkan dengan sengaja untuk menyampaikan informasi kepada pembaca serta untuk menghasilkan unsur estetika bagi yang melihatnya (McCloud, 1993:20). *Manga* sering dimasukkan dalam kategori bacaan anak-anak, tetapi dalam kenyataannya *manga* telah merambah ke khazanah bacaan orang dewasa. *Manga* juga telah menjadi alat untuk menjelaskan ilmu pengetahuan, sejarah, ataupun kesusastraan Jepang klasik yang terkandung di dalam cerita (Kurnia, 2006:202-205).

Di Jepang, *manga* yang banyak diminati adalah *manga* yang menceritakan kehidupan seseorang yang melakukan aktivitas sehari – hari dalam kehidupannya (Schodt, 1983:22). Di dalam *manga* setiap tokoh memiliki karakter tersendiri yang memiliki sisi baik dan buruk serta kekuatan dan kelemahannya. Karakter baik dan buruk yang dimiliki oleh tokoh dalam *manga* itulah yang membuatnya lebih menarik sehingga menjadi dekat dengan pembaca. Dalam *manga*, kompleksitas hubungan antar tokoh merupakan hal yang penting. Selain hubungan antar tokoh, pekerjaan yang dilakukan tokoh juga merupakan hal yang digambarkan dengan jelas dalam *manga*. Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang

tokoh tidak hanya menggambarkan kebutuhan seseorang terhadap uang namun juga memiliki makna dalam kehidupannya (Yolana, 2010:4-5).

Di Jepang orang yang membuat *manga* disebut dengan *mangaka*. Kehidupan *mangaka* di Jepang sangat sibuk karena hampir setiap *mangaka* selalu mengerjakan *manga* mereka di bawah tenggat waktu yang sangat singkat. Saat seseorang akan menjadi *mangaka* mereka harus pergi ke sebuah kantor penerbit *manga* dan mereka akan dibimbing seorang editor yang akan mengarahkan bagaimana seorang *mangaka* bisa berkembang (Kurniawan, 2013).

Salah satu *manga* yang menceritakan tentang kehidupan *mangaka* adalah *manga* yang berjudul *Bakuman*. *Manga Bakuman* mengisahkan tentang perjalanan hidup sepasang pemuda yang bernama Moritaka Mashiro dan Akito Takagi dalam mengejar tujuan mereka yaitu menjadi *mangaka* nomor satu di Jepang. Awalnya hanya Akito Takagi yang memiliki cita-cita untuk menjadi seorang *mangaka*. Namun karena Akito Takagi tidak pandai menggambar *manga* maka ia mengajak teman sekelasnya Moritaka Mashiro yang pandai menggambar *manga* untuk bekerjasama dengannya dalam meraih cita-citanya tersebut. Karena memiliki kenangan yang buruk dengan dunia *mangaka*, Moritaka Mashiro menolak tawaran dari Akito Takagi. Akan tetapi Akito Takagi tidak menyerah dan terus mencari cara agar Moritaka Mashiro dapat bekerja sama dengannya. Pada akhirnya Akito Takagi berhasil membujuk Moritaka Mashiro untuk bekerjasama meraih cita-citanya tersebut. Sebagai buah karya sepasang pengarang dengan tugas yang berbeda, *Bakuman* adalah bacaan yang menarik. Dari hasilnya, tampak jelas kalau kedua pengarang *Bakuman* sangat fokus menggarap bagiannya masing-masing.

Tsugumi Ohba yang merupakan pengarang cerita membuat kisah menarik yang menggambarkan keunikan dari masing-masing karakter tokoh utama dan menggambarkan keadaan industri *manga* di Jepang dengan baik. Kemudian Takeshi Obata membuat ilustrasi gambar dengan jelas sehingga mendukung jalannya cerita dan menjadikan *manga Bakuman* menjadi bacaan yang menarik.

Pemilihan *manga Bakuman* sebagai objek penelitian karena *Manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata menggambarkan kehidupan *mangaka* dengan jelas. *Manga Bakuman* menggambarkan berbagai macam lika – liku kehidupan *mangaka* dari proses yang dihadapi oleh tokoh utama untuk menjadi *mangaka* di Jepang. Dalam *manga* ini juga menggambarkan situasi kerja, kondisi ekonomi, kondisi sosial *mangaka* dengan lingkungan di sekitarnya serta menggambarkan tentang pandangan terhadap profesi sebagai *mangaka*. Oleh karena itu *manga Bakuman* ini dipilih sebagai objek penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan pendekatan semiotik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kehidupan *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata?
2. Bagaimanakah pandangan terhadap profesi *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra khususnya karya sastra Jepang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap karya sastra Jepang, khususnya karya sastra dalam bentuk *manga* (komik).

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami kehidupan *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata.
2. Memahami pandangan terhadap profesi *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan terhadap karya sastra, juga diharapkan mampu untuk membangkitkan minat untuk

mempelajari ilmu sastra khususnya dalam bidang sosiologi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembanding untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami kehidupan *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami pandangan terhadap profesi *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pada penelitian ini dibatasi hanya untuk menganalisis kehidupan *mangaka* pada tokoh Moritaka Mashiro dan Akito Takagi khususnya pada proses menjadi *mangaka*, situasi kerja *mangaka*, kondisi ekonomi *mangaka* serta kehidupan sosial *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata. Penelitian ini juga menganalisis pandangan terhadap profesi *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata yang mulai dirilis pada tahun 2008. Data

penelitian diambil dari *Vol. 1-20* yang diterbitkan di Jepang pada tahun 2008 sampai tahun 2011 oleh *Shueisha Inc.*, Tokyo.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian yang akan digunakan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan. Menurut Ratna (2009:39) metode kepustakaan adalah metode yang secara khusus meneliti teks untuk dapat memahami teks dan menginterpretasikannya. Dalam tahap ini teknik yang diterapkan adalah dengan cara membaca sumber data yaitu *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata. Setelah itu dilanjutkan dengan mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian, terutama yang berhubungan dengan kehidupan *mangaka* sehingga tidak ada data yang terlupakan. Teknik selanjutnya adalah mengklasifikasikan data. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mengelompokkan data-data berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti terutama yang berhubungan dengan kehidupan *mangaka* serta pandangan terhadap profesi *mangaka* pada *manga bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analisis dan metode dialektik. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2006: 49). Sedangkan metode dialektik adalah hubungan timbal balik antara karya sastra dengan realitas sosial. Metode dialektik ini melukiskan hubungan antara faktor-faktor sosial yang terkandung di dalam teks sastra dengan faktor-faktor sosial yang ada di dalam masyarakat. Teknik yang digunakan untuk menjalankan metode dialektik yaitu teknik sosiologi sastra. Dalam teknik sosiologi sastra yang dianalisis adalah 1). Menganalisis faktor - faktor sosial yang terkandung dalam karya sastra 2). Menganalisis faktor - faktor sosial yang ada dalam masyarakat 3). Menggabungkan faktor - faktor sosial yang terkandung dalam karya sastra dengan faktor - faktor sosial yang ada dalam masyarakat (Sangidu, 2005:28-29). Faktor-faktor sosial yang terkandung dalam karya sastra yang akan diteliti adalah mengenai kehidupan *mangaka* pada tokoh Moritaka Mashiro dan Akito Takagi serta pandangan terhadap profesi *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata yang akan dianalisis lebih mendalam.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah data selesai dianalisis maka tahap selanjutnya adalah menyajikan hasil analisis data. Dalam penelitian ini penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan

menggunakan kata-kata biasa, bukan dalam bentuk angka-angka, bagan, ataupun statistik (Ratna, 2006:50). Teknik yang digunakan dalam menyajikan hasil analisis adalah teknik narasi. Menurut Semi (2003:29), narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Dalam teknik ini dinarasikan fakta-fakta atau hasil dari penganalisisan data yang dilakukan sebelumnya. Pada tahapan ini akan dinarasikan hasil penelitian mengenai kehidupan *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata, selanjutnya dinarasikan hasil penelitian mengenai pandangan terhadap profesi *mangaka* dalam *manga Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata.